



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL ARIAS (*ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, SATISFACTION*) PADA SISWA KELAS VII SMPN 1 TANETE RIAJA

Dian Ekawati

Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar
ekawatidian703@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran matematika melalui model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan desain penelitian *The One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII.3 sebanyak 26 orang siswa. Penelitian dilaksanakan selama 6 pertemuan. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan model pembelajaran, lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk melihat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta lembar angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Skor rata-rata tes hasil belajar matematika siswa setelah diterapkannya model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) adalah 71,19 dengan standar deviasi 10,61. Dari hasil tersebut diperoleh 20 orang siswa (76,92%) telah mencapai ketuntasan individual dan ini berarti bahwa ketuntasan secara klasikal telah tercapai, hasil analisis inferensial juga menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan dengan nilai $p\text{-value} > 0,569$ yang berarti H_0 ditolak yakni rata-rata hasil belajar *posttest* siswa lebih dari 69,99, (2) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dimana nilai rata-rata gain ternormalisasi adalah 0,65, hasil analisis inferensial juga menunjukkan bahwa diperoleh nilai $t = 13,459 > t_{(0,05;25)} = 1,708$ yang berarti H_0 ditolak yakni rata-rata gain ternormalisasi siswa lebih dari 0,3, (3) Rata-rata skor aktivitas siswa telah memenuhi kriteria efektif yaitu 79,56% (4) Angket respon siswa menunjukkan bahwa pendekatan RME dengan *setting* kooperatif mendapat respon yang positif dari siswa dengan rata-rata persentase sebesar 90,86%. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMPN 1 Tanete Riaja.

Kata kunci: Efektivitas, Pembelajaran Matematika, Model ARIAS

ABSTRACT

The purpose of this research was to find out the effectiveness of teaching mathematics using ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) model for the academic year of 2018/2019. The type of this research was pre-experimental research involving only one class as the experimental class with one group pretest-posttest research design. The sample in this study was

class VII.3 consisting of 26 students. This research was conducted for 6 meetings. The used instrument was a test to find out students' learning outcomes before and after the given learning model, observation sheets to observe students' activities during the learning process, learning implementation observation sheets to find out the teacher's ability in managing the learning process, and questionnaire to find out students' responses towards learning mathematics using ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) model. The results showed that: (1) The mean score of students' mathematics learning outcomes tests after applying ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) model was 71.19 with the standard deviation of 10.61. From the results, we obtained that 20 students (76.92%) had achieved individual completeness. It means that the classical completeness has been achieved. The result of inferential analysis also indicated that the learning outcomes completeness had met the completeness criteria with a p -value > 0.569 which means H_0 rejected with the average students' posttest learning outcomes of more than 69.99; (2) There was an increase in students' learning outcomes after ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) model was implemented in which the mean normalized gain score was 0.65. The result of inferential analysis also showed that $t = 13.459 > t_{(0.05;25)} = 1.708$ which means that H_0 is rejected with the average students' normalized gain score of more than 0.3; (3) The mean score of students' activity had met the effective criteria, namely 79.56%; (4) Students' response questionnaire showed that RME approach with cooperative settings got a positive response from students in which its mean score of the percentage was 90.86%. From the results of this study, it can be concluded that the ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) model is effective to be applied in mathematics learning for students of Grade VII, SMPN 1 Tanete Riaja.

Keywords: *Effectiveness, Mathematics Learning, ARIAS Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu kata yang memiliki seribu makna tersirat dalam katanya. Pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting bagi setiap individu baik itu yang terlibat langsung dalam pendidikan formal ataupun individu yang mengusahakan pendidikan selain pendidikan formal. Pendidikan pertama yaitu dari lingkungan keluarga yang bersifat non formal seperti halnya belajar berbicara, merangkak, berjalan hingga pandai berlari. Kemudian dilanjutkan pendidikan dari lingkungan

masyarakat yang memberi banyak pelajaran tentang cara berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Lain halnya pendidikan di sekolah yang bersifat formal dengan sistem yang terstruktur. Pendidikan di sekolah diajarkan berbagai macam bidang ilmu baik ilmu sosial, ilmu alam hingga perhitungan yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata. Namun dalam pendidikan harus selalu memiliki variasi dan peningkatan setiap saat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang

semakin berkembang dari waktu ke waktu.

Berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan proses dan kualitas pendidikan. Seperti halnya peningkatan kualitas kinerja oleh para pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar. Peningkatan kualitas proses pembelajaran pada setiap bidang ilmu terkhususnya bidang ilmu matematika terus menerus diupayakan. Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang wajib bagi pendidikan itu sendiri.

Matematika terdiri dari unsur-unsur yang abstrak dan disusun menurut kerangka berpikir deduktif aksiomatis. Kerangka berpikir ini menjadikan pengetahuan teori sebelumnya menjadi pijakan bagi teori selanjutnya. Pembelajaran matematika merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik, khususnya antara hakikat anak dan hakikat matematika. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang dapat menetralisasi perbedaan tersebut. Mengingat adanya perbedaan karakteristik tersebut, maka perlu adanya kemampuan khusus dari seorang guru untuk menjembatani dan

memotivasi antara dunia anak yang belum berpikir secara deduktif untuk dapat mengerti dunia matematika yang bersifat deduktif. (Kurniadi, 2014: 680-681).

Memilih serta memiliki model dan metode ataupun strategi pembelajaran yang kreatif bagi guru sehingga dapat menarik minat dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk belajar matematika. Namun kenyataannya saat ini pembelajaran matematika masihlah menjadi hal yang menjenuhkan bagi siswa. Dalam pembelajaran matematika siswa tidak tertarik untuk mempelajarinya secara terus menerus, siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena kurangnya motivasi dari siswa untuk mempelajari matematika sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa di SMPN 1 Tanete Riaja didapatkan informasi bahwa hasil wawancara dengan ibu Masita S.Pd. selaku guru yaitu siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran karena kurangnya semangat siswa dan mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran sehingga dalam pencapaian tujuan pembelajaran masih kurang maksimal, sedangkan hasil wawancara dengan

siswa yaitu siswa cenderung tidak memiliki semangat dalam belajar karena dalam pemikiran siswa matematika merupakan pembelajaran yang sulit untuk dipahami dan adapula siswa yang berpikir bahwa pembelajaran matematika membosankan sehingga siswa tidak memiliki ketertarikan untuk mempelajari matematika.

Model pembelajaran yang kreatif seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran matematika. Siswa harus mampu berpikir kreatif dengan bantuan guru yang selalu memberikan umpan balik yang positif bagi setiap tindakan siswa seperti halnya menjawab pertanyaan yang dilemparkan guru untuk dijawab oleh siswa. Dalam penggunaan model pembelajaran guru dituntut untuk memilih model yang dapat menarik minat sehingga membuat siswa ingin mempelajari secara terus menerus.

Salah satu model pembelajaran kreatif dan terstruktur yaitu ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). Menurut Rahman & Sofan (2014: 2), Model ARIAS adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran yang menanamkan rasa yakin/percaya diri

pada siswa bahwa mereka mampu dan dapat berhasil. Kegiatan pembelajaran ini relevan dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa. Model ARIAS terdiri dari lima komponen yaitu: *Assurance* (Percaya diri), *Relevance* (Seusia dengan Kehidupan siswa), *Interest* (Minat dan perhatian siswa), *Assessment* (Evaluasi) dan *Satisfaction* (Penguatan).

Model ARIAS diharapkan dapat menarik minat dan membuat semangat belajar matematika siswa terjaga terus menerus serta dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar matematika sehingga siswa dapat memiliki respons yang baik terhadap pembelajaran, memiliki keaktifan dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa dapat meningkat atau memiliki nilai ketuntasan yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen yang melibatkan satu kelas dan diberikan perlakuan (*treatment*) atau kelas eksperimen. Perlakuan yang diberikan yaitu model ARIAS pada siswa kelas

VII SMPN 1 Tanete Riaja.

Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Tanete Riaja. Perlakuan dalam penelitian ini adalah penerapan model ARIAS dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMPN 1 Tanete Riaja. Variabel yang dilibatkan adalah hasil belajar, aktivitas belajar dan respon siswa. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah hasil tes belajar, lembar Observasi Aktivitas Siswa, Angket Respons Siswa dan Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Data tentang hasil belajar diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar yang diberikan pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan. Data tentang keaktifan siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa pada saat pemberian tindakan melalui pengamatan. Data tentang respons siswa diperoleh dengan menggunakan angket respons siswa yang dibagikan setelah perlakuan diberikan. Data tentang keteraksanaan pembelajaran diperoleh

dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis statistik Deskriptif dan analisis Statistik Inferensial. Adapun kriteria keefektivan yaitu:

1. Rata-rata skor hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Tanete Riaja setelah diterapkan model ARIAS ≥ 70 (KKM 70), Aktivitas siswa kelas VII SMPN 1 Tanete Riaja selama mengikuti pembelajaran matematika dengan menerapkan model ARIAS berada pada kategori baik, yaitu persentase jumlah siswa yang terlibat aktif $\geq 75\%$.

Rata-rata skor keterlaksanaan pembelajaran matematika di kelas VII SMPN 1 Tanete Riaja dengan menerapkan model ARIAS > 3 (cukup terlaksana). Respons siswa kelas VII SMPN 1 Tanete Riaja terhadap pembelajaran matematika dengan menerapkan model ARIAS positif, yaitu persentase siswa yang menjawab ya $\geq 75\%$.

2. Rata-rata skor keterlaksanaan pembelajaran matematika di kelas

- VII SMPN 1 Tanete Riaja dengan menerapkan model ARIAS > 3 (cukup terlaksana).
3. Respons siswa kelas VII SMPN 1 Tanete Riaja terhadap pembelajaran matematika dengan menerapkan model ARIAS positif, yaitu persentase siswa yang menjawab ya $\geq 75\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif yaitu hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, hasil tes kemampuan awal sebelum dan peningkatan hasil belajar sesudah diterapkannya pendekatan ARIAS pada pembelajaran matematika, hasil observasi aktivitas siswa, hasil angket respons siswa terhadap pembelajaran matematika melalui model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) pada siswa kelas VII SMPN 1 Tanete Riaja dengan VII.3 sebagai kelas eksperimen.

Deskriptif keterlaksanaan pembelajaran melalui Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

Instrumen lembar

pengamatan keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat melakukan penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan mengisi penilaian yang terdapat pada lembar observasi. Penilaian tersebut terdiri dari 4 kategori yaitu (1) kurang, (2) cukup, (3) baik, (4) sangat baik.

Deskripsi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

Analisis aktivitas siswa dilakukan dengan maksud untuk mengetahui rata-rata keaktifan siswa kelas VII.3 SMPN 1 Tanete Riaja selama mengikuti proses pembelajaran dalam 4 kali pertemuan.

Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Dari hasil analisis deskriptif sebagaimana pada statistik skor hasil *Pretest* siswa kelas VII.3 SMPN 1 Tanete Riaja sebelum diterapkannya model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest,*

Assessment, Satisfaction) pada pokok bahasan bilangan bulat. skor rata-rata nilai *pretest* siswa kelas

pokok bahasan bilangan pada pokok bahasan bilangan bulat disajikan dalam Tabel 1 berikut.

VII.3 SMPN 1 Tanete Riaja pada

Tabel 1. Deskripsi Skor Data Hasil *Pretest* dari 26 siswa

Statistik	Nilai Statistik
Skor Tertinggi	47,00
Skor Terendah	3,00
Skor Ideal	100,00
Rentang Skor	44,00
Skor Rata-rata	16,15
Variansi	208,38
Standar Deviasi	14,44

(Sumber : Data Olah Peneliti)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil *Pretest*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$90 \leq \bar{x} \leq 100$	Sangat Baik	0	0
$80 \leq \bar{x} < 90$	Baik	0	0
$70 \leq \bar{x} < 80$	Cukup	0	0
$0 \leq \bar{x} < 70$	Kurang	26	100
Jumlah		26	100

(Sumber : Data Olahan Peneliti)

Tabel 3. Deskripsi Skor Data Hasil *Posttest* dari 26 siswa

Statistik	Nilai Statistik
Skor Tertinggi	82,00
Skor Terendah	41,00
Skor Ideal	100,00
Rentang Skor	41,00
Skor Rata-rata	71,19
Variansi	112,56
Standar Deviasi	10,61

(Sumber : Data Olahan Peneliti)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil *Posttest*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$90 \leq \bar{x} \leq 100$	Sangat Baik	0	0
$80 \leq \bar{x} < 90$	Baik	4	15,38
$70 \leq \bar{x} < 80$	Cukup	16	61,54
$0 \leq \bar{x} < 70$	Kurang	6	23,08
Jumlah		26	100

(Sumber : Data Olahan Peneliti)

Tabel 5. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Setelah model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	6	23,08
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	20	76,92
Jumlah		26	100

*(Sumber: Data Olahan Peneliti)***Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)**

Koefisien Normalisasi Gain	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
$g \leq 0,3$	Rendah	1	3,85
$0,3 < g < 0,7$	Sedang	12	46,15
$g \geq 0,7$	Tinggi	13	50,00
Jumlah		26	100

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka pada bagian ini akan diuraikan terkait pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif serta pembahasan hasil analisis inferensial.

1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Pembahasan hasil analisis deskriptif tentang (1) keterlaksanaan pembelajaran, (2) ketuntasan hasil belajar siswa serta peningkatannya, (3) aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika, serta (4) respons siswa terhadap pembelajaran matematika model ARIAS (*Assurance, Relevance,*

Interest, Assessment, Satisfaction). Keempat aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Keterlaksanaan Pembelajaran

Dari hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa keterlaksanaan pembelajaran yang dalam artian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) guru sudah menjalankan dan mengelola pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata dari keseluruhan aspek yang diamati, yaitu sebesar 3,47 yang berada

dalam interval $3 < \bar{X} \leq 4$ dan pada umumnya berada pada kategori Terlaksana. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika melalui model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) sudah efektif.

b. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan pada siswa kelas VII.3 SMPN 1 Tanete Riaja menunjukkan bahwa siswa aktif saat pembelajaran berlangsung. Dalam hasil pengamatan aktivitas siswa terlihat bahwa guru dan siswa aktif, dimana diperoleh bahwa rata-rata skor aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat telah memenuhi kriteria keefektifan aktivitas siswa yaitu ≥ 75 , yaitu 79,56. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, siswa yang diobservasi telah melaksanakan aktivitas dalam model ARIAS

(*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) sesuai yang diharapkan.

c. Hasil Belajar Siswa

1) Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa (*Pretest*)

Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan awal siswa termasuk dalam kategori sangat rendah dengan skor rata-rata 16,15 dan standar deviasi 14,44. Hasil ini juga menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa kelas VII.3 SMPN 1 Tanete Riaja yang mengikuti *pretest*, 26 siswa atau 100% memperoleh skor pada kategori kurang dan tidak ada siswa atau 0% memperoleh skor pada kategori cukup, kategori baik dan sangat baik. bahwa terdapat terdapat 20 orang siswa atau 76,92% yang memenuhi kriteria ketuntasan individual dari 26 jumlah siswa. Sedangkan yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individual sebanyak 6 orang siswa atau 23,08%. Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) mengalami

peningkatan dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

d. Respons Siswa

Hasil analisis data respons siswa yang didapatkan setelah melakukan penelitian ini menunjukkan adanya respons yang positif. Secara umum, rata-rata keseluruhan persentase respons siswa sebesar 90,86%. Hal ini tergolong dalam respons positif sebagaimana standar yang telah ditentukan yakni $\geq 75\%$.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa tuntas secara klasikal dan terjadi peningkatan hasil belajar dimana nilai gainnya lebih dari 0,3, skor aktivitas siswa $\geq 75\%$ yaitu 79,56%, serta respons siswa terhadap model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) $\geq 75\%$ yaitu 90,86%. Ketiga indikator keefektifan telah terpenuhi, sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “model ARIAS (*Assurance,*

Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMPN 1 Tanete Riaja”.

2. Pembahasan Hasil Analisis Inferensial

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Data *pretest* dan *posttest* telah terdistribusi dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil analisis skor rata-rata untuk *pretest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,331 > \alpha = 0,05$ dan hasil analisis skor rata-rata untuk *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,056 > \alpha = 0,05$. nilai $P > \alpha = 0,05$

Karena data berdistribusi normal maka memenuhi kriteria untuk digunakannya uji-t sebagai uji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t *one sample t-test* dengan sebelumnya melakukan *Normalized gain* pada data *pretest*

dan data *posttest*. Pengujian *Normalized gain* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*).

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t *one sample t-test* dengan sebelumnya melakukan *Normalized gain* pada data *pretest* dan data *posttest* (Lampiran D) telah diperoleh nilai $t = 13,459 > t_{(0,05;25)} = 1,708$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa “terjadi peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkannya model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMPN 1 Tanete Riaja dimana nilai gainnya lebih dari 0,3”. Ketuntasan belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) berdasarkan hasil analisis (Lampiran D), tampak bahwa nilai $p\text{-value} = 0,569 > \alpha = 0,05$, yang menunjukkan bahwa rata-

rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) lebih dari 70%. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni rata-rata hasil belajar *posttest* siswa kelas VII SMPN 1 Tanete Riaja lebih dari atau sama dengan KKM.

Dari hasil analisis deskriptif dan inferensial yang diperoleh, ternyata cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMPN 1 Tanete Riaja”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII.3 SMPN 1 Tanete Riaja dengan pokok bahasan bilangan bulat

yang ditinjau dari keterlaksanaan pembelajaran, ketuntasan hasil belajar siswa, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan respons siswa terhadap model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) yang dijelaskan dalam poin-poin berikut:

1. Hasil Belajar, tampak bahwa nilai $p\text{-value} = 0,569 > \alpha = 0,05$, yang menunjukkan bahwa bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni rata-rata hasil belajar *posttest* siswa kelas VII dengan menggunakan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) lebih dari 69,99 dengan memenuhi kriteria ketuntasan 75% yaitu siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dengan rata-rata 76,92%.
2. Aktivitas siswa yang telah diamati selama empat kali pertemuan mencapai kriteria ketuntasan dengan skor rata-rata (%) aktivitas siswa berada pada kategori cukup dengan skor nilai 79,56%, dengan begitu aktivitas siswa mencapai kriteria aktif.
3. Respons berdasarkan seluruh aspek, rata-rata persentase respons siswa

terhadap model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) pada pembelajaran matematika mencapai 90,86%. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan siswa menunjukkan respons yang positif sebagaimana kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu $\geq 75\%$.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat menerapkan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) pada proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, meningkatkan keaktifan siswa dan memotivasi siswa selama proses pembelajaran.
2. Kepada guru bidang studi matematika agar lebih banyak

memberikan soal-soal latihan untuk dikerjakan oleh siswa selama di kelas maupun di rumah dengan tingkatan soal yang berbeda, mulai dari soal yang mudah sampai soal yang dirasa sulit. Ini dimaksudkan agar siswa lebih jika menghadapi soal serta percaya diri dengan kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

3. Kepada para peneliti dalam bidang pendidikan matematika supaya dapat meneliti lebih jauh tentang pendekatan, model maupun metode yang efektif dan efisien untuk dapat digunakan dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniadi, Arsa'ad dkk. (2014). Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Dan Tipe Jigsaw Pada Pokok Bahasan Trigonometri Kelas Xi-Ipa Sma Se-Kabupaten Kudus Ditinjau Dari Motivasi Belajar Peserta Didik Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal*

Pembelajaran Matematika, (Online), Vol. 2, No. 7, (<https://Jurnal.uns.ac.id/jpm/article/view/10474> diakses pada 12 Mei 2018).

Rahman, M dan Sofan, A. (2014). *Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Terintegratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.